

PENGETAHUAN IBU-IBU ARISAN TENTANG KARIES GIGI DI KECAMATAN SAMBIT KABUPATEN PONOROGO

Isnanto *¹, Ratna Pramudita Dwi Rahayu², Agus Marjianto³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

* nanto_am11@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah tingginya angka karies pada Ibu-ibu arisan di Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan ibu-ibu Arisan tentang Karies Gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah responden 30 Ibu-ibu arisan usia 24-56 tahun dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menghitung rata-rata jawaban berdasarkan sekoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung dalam presentase dan disajikan dalam bentuk Tabel. Hasil Penelitian ini diperoleh tingkat pengetahuan ibu-ibu arisan di Kecamatan Sambit Ponorogo tentang pengertian karies gigi yaitu 81.6% termasuk dalam kategori baik, perolehan hasil tingkat pengetahuan ibu-ibu arisan tentang penyebab karies gigi yaitu 66.6% termasuk dalam kategori cukup, perolehan hasil tingkat pengetahuan tentang akibat karies gigi yaitu 66.6% termasuk dalam kategori cukup, perolehan hasil tingkat pengetahuan tentang perawatan karies gigi yaitu 67.6% termasuk dalam kategori cukup, dan perolehan hasil tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi yaitu 84.6% termasuk dalam kategori baik. Kesimpulan hasil tingkat pengetahuan ibu-ibu arisan tentang karies gigi dapat dikategorikan dalam kriteria cukup.

Kata Kunci : Pengetahuan, Karies Gigi, Ibu-ibu Arisan.

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan, 2015). Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih jauh dari harapan, menurut data dari *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia ialah karies gigi (Anggow *et al.*, 2017)

Secara nasional, menurut data Riskesdas tahun 2018 sebanyak 57,6% penduduk

Indonesia bermasalah gigi dan mulut, selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan Riskesdas (2018) di Kabupaten Ponorogo terdapat 40% masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 8% yang mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah *inter* proksimal) meluas kearah pulpa (*brauer*). Karies gigi dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa (Tarigan Rasinta, 2016).

Indeks DMF-T adalah untuk menilai status kesehatan gigi dan mulut dalam hal karies gigi pada gigi permanen, sedang untuk gigi sulung menggunakan indeks DMF-T. Indeks DMFT sebagai indikator status kesehatan gigi, merupakan penjumlahan dari indeks D-T, M-T dan F-T yang menunjukkan banyaknya kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa Angka D (*decay*) adalah jumlah gigi berlubang karena karies gigi, angka M (*missing*) adalah gigi yang dicabut karena karies gigi, angka F (*filled*) adalah gigi yang ditambal atau ditumpat karena karies dan dalam keadaan baik pada seseorang atau sekelompok orang (Notohartoyo & Ghani, 2016).

Hasil pemeriksaan gigi pada Ibu-ibu arisan di RT.01/RW.02 Dusun Bedali Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo diperoleh hasil rata-rata DMF-T 6,5 sehingga masuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan tingginya angka karies pada Ibu-ibu arisan di RT.01/RW.02 Desa Campursari Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi. Pengetahuan ibu didasari juga oleh beberapa faktor seperti: pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman mengasuh anak, lingkungan tempat tinggal serta status ekonomi (Rompis *et al.*, 2016).

Pendidikan kesehatan gigi akan lebih efektif dimulai dari lingkungan keluarga dengan cara mengajarkan kepada ibu tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pendidikan kesehatan gigi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sebagai penggerak pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, selanjutnya akan menjadi sikap dan akhirnya individu atau kelompok sasaran akan berperilaku baru yang didasarkan pada kesadaran dan kemauan (Wali, 2018).

METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jumlah responden 30 Ibu-ibu arisan usia 24-56 tahun dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menghitung rata-rata jawaban berdasarkan sekoring setiap jawaban dari responden. Jumlah seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dihitung dalam presentase dan disajikan dalam bentuk Tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Karies Gigi

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Karies merupakan kerusakan pada jaringan keras gigi	24	80	6	20
2	Pengetahuan tentang gigi berlubang	25	83.3	5	16.7
	JUMLAH	49	163	11	36
	RATA - RATA	24.5	81.6	5.5	18.4

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pengertian karies gigi, persentase sebesar 81.6% dapat menyatakan dengan benar. Maka dalam hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian yang baik.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyebab Terjadinya Karies Gigi

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang	17	56.6	13	43.4
2	Pengetahuan tentang terjadinya gigi berlubang	26	86.6	4	13.4
3	Pengetahuan tentang sisa sisa makanan penyebab gigi berlubang	17	56.6	13	43.4
	JUMLAH	60	199	30	100
	RATA-RATA	20	66.6	10	33.4

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyebab terjadinya karies, persentase sebesar 66.6.% dapat menyatakan dengan benar. Maka dalam hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian yang cukup.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Akibat Karies Gigi

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang akibat jika gigi berlubang dibiarkan	27	90	3	10
2	Pengetahuan tentang akibat jika gigi berlubang tidak dirawat	13	43.3	17	56.7
	JUMLAH	40	133	20	66
	RATA – RATA	20	66.6	10	33.4

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang akibat karies gigi, persentase sebesar 66.6% dapat menyatakan dengan benar. Maka dalam hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian yang cukup.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Karies Gigi

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang makanan yang tidak baik untuk gigi	25	83.3	5	16.7
2	Pengetahuan tentang makanan yang baik untuk gigi	16	53.3	14	46.7
3	Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik	19	63.3	11	36.7
4	Pengetahuan tentang tujuan menyikat gigi setelah sarapan	11	36.6	19	63.3
5	Pengetahuan tentang waktu yang tepat menyikat gigi	21	70	9	30
6	Pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum tidur	25	83.3	5	16.7
7	Pengetahuan tentang alat bantu untuk membersihkan sela-sela gigi	25	83.3	5	16.7
	JUMLAH	142	473	68	226
	RATA-RATA	20.2	67.6	9.7	32.4

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden

tentang perawatan karies, persentase sebesar 67.6% dapat menyatakan dengan benar. Maka dalam hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian yang cukup.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi

NO	Pernyataan	Pernyataan Responden			
		BENAR		SALAH	
		Σ	%	Σ	%
1	Pengetahuan tentang pencegahan gigi berlubang	23	76.6	7	23.4
2	Pengetahuan tentang tindakan pencegahan gigi berlubang	21	70	9	30
3	Pengetahuan tentang waktu sikat gigi yang tepat	18	60	12	40
4	Pengetahuan tentang jumlah menyikat gigi dalam sehari	21	70	9	30
5	Pengetahuan tentang tempat yang benar untuk periksa gigi	25	83.3	5	16.7
6	Pengetahuan tentang tempat yang paling tepat untuk menambal gigi	19	63.3	11	36.7
	JUMLAH	127	423	53	176
	RATA-RATA	21.16	84.6	8.83	15.4

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan terjadinya karies, persentase sebesar 84.6% dapat menyatakan dengan benar. Maka dalam hal ini termasuk ke dalam kriteria penilaian yang baik.

Tabel 6 . Rekapitulasi Hasil Penelitian Secara Keseluruhan

No	Pernyataan	Jawaban Responden Benar (%)	Kriteria
1	Pengetahuan ibu tentang pengertian karies gigi	81.6%	BAIK
2	Pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya karies gigi	66.6%	CUKUP
3	Pengetahuan ibu tentang akibat karies	66.6%	CUKUP
4	Pengetahuan ibu tentang perawatan karies	67.6%	CUKUP

5	Pengetahuan ibu tentang pencegahan karies	84.6%	BAIK
JUMLAH		372	CUKUP
RATA-RATA		73.4%	CUKUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan lembar kuisioner, dari 30 responden pada ibu-ibu arisan, dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk ke dalam kategori cukup. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah rata-rata kategori yang digunakan dalam kuisioner yaitu pengetahuan ibu mengenai pengertian karies gigi, pengetahuan ibu tentang penyebab terjadinya karies gigi, pengetahuan ibu tentang akibat karies gigi, pengetahuan ibu tentang perawatan karies gigi, dan pengetahuan ibu tentang bagaimana cara mencegah karies gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Karies

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang pengertian karies gigi termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan banyak ibu-ibu arisan menjawab benar pernyataan tentang pengertian karies gigi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal yang memudahkan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut melalui media massa.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengeinderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengeinderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi dalam pengetahuan adalah pendidikan, informasi, pekerjaan, sosial ekonomi, minat, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sesuai dengan (Amelia Z R, 2021) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi menunjukkan rata-rata dalam kategori baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi adalah lingkungan tempat tinggal yang memudahkan mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi lewat media massa.

Menurut (Listiono, 2012) Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, jika tidak ditangani penyakit ini akan menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, dan berbagai kasus berbahaya lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ibu-ibu arisan tentang pengertian karies gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kategori baik. Akan tetapi angka karies gigi pada ibu-ibu arisan tinggi disebabkan karena jauhnya pemukiman ibu-ibu arisan dengan balai pengobatan gigi. Sehingga ibu-ibu arisan malas untuk pergi ke balai pengobatan gigi. Hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu-ibu arisan.

Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Terjadinya Karies

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang penyebab terjadinya karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Sebagian ibu-ibu arisan menjawab kuisisioner dengan benar. Hal ini menunjukkan ibu-ibu arisan cukup mengetahui tentang penyebab terjadinya karies gigi. Meskipun ibu-ibu arisan sudah banyak mengetahui tentang penyebab terjadinya karies gigi tetapi masih ada sebagian ibu-ibu arisan yang belum mengerti tentang sisa-sisa makanan yang menjadi salah satu berkembangnya bakteri penyebab gigi berlubang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal yang rata-rata masyarakatnya menganggap bahwa gigi berlubang tidak disebabkan oleh sisa-sisa makanan. Memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyebab gigi berlubang yang menyebabkan ibu-ibu arisan mengabaikan kesehatan giginya.

Menurut (Rosidi A, 2013) Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga menurunkan pH dalam rongga mulut, sehingga proses karies terjadi. Makanan yang menyebabkan gigi berlubang adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Pengulangan konsumsi makanan kariogenik yang terlalu sering akan menyebabkan makanan tersebut akan lama menempel pada gigi sehingga dari waktu ke waktu akan terjadinya karies gigi (Rahman, 2021).

Hal ini sesuai dengan (Jumriani, 2019) yang menyatakan bahwa lubang gigi disebabkan oleh bakteri dan gula dari sisa-sisa makanan. Bakteri akan mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang menyebabkan lingkungan gigi menjadi asam dan asam inilah yang akhirnya membuat lubang kecil pada email gigi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ibu-ibu arisan tentang penyebab karies gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kategori cukup. Kurangnya pengetahuan tentang penyebab gigi berlubang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi. Sehingga masih sedikit yang mengetahui penyebab gigi berlubang.

Pengetahuan Ibu Tentang Akibat Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang akibat karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Meskipun beberapa ibu-ibu arisan sudah mengetahui tentang akibat karies gigi tetapi masih ada sebagian ibu-ibu arisan yang tidak mengetahui tentang akibat jika gigi berlubang tidak dirawat akan mengakibatkan rasa nyeri, kesulitan mengunyah, dan apabila gigi berlubang sudah besar dan dalam tidak bisa ditambal, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan tentang akibat karies gigi yang tidak dirawat.

Menurut (Kartikasari & Nuryanto, 2014), jika karies sudah meluas ke lapisan dentin, maka akan timbul rasa nyeri terutama jika terkena rangsangan dingin, akibat dari karies gigi menyebabkan rasa sakit pada responden, berupa rasa sakit spontan.

Adanya karies gigi berpotensi terjadinya gangguan kualitas hidup seumur hidup, seperti yang dikemukakan (Rahmadhan, 2010), Apabila gigi tidak dirawat kondisi akan semakin parah dan terbentuk abses periapikal, granuloma, sampai kista gigi. Kondisi ini akan disertai rasa sakit pada gigi saat ditekan atau dipakai mengunyah makanan.

Penelitian ini didukung hasil penelitian oleh (Winahyu *et al.*, 2019) yang menyatakan apabila gigi berlubang dibiarkan saja dan tidak dilakukan perawatan akan mengakibatkan terjadinya penyakit periodontal, yaitu infeksi kronis pada gusi dan tulang pendukung gigi. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu-ibu arisan di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo tentang pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan terhadap kurangnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut yang dapat mengakibatkan terjadinya lubang gigi yang lebih parah. Hal ini kemungkinan faktor penyebab kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang perawatan karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Meskipun beberapa ibu-ibu arisan sudah mengetahui tentang perawatan karies gigi tetapi masih ada sebagian ibu-ibu arisan yang tidak mengetahui tentang tujuan menyikat gigi setelah sarapan pagi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal yang rata-rata masyarakatnya menyikat gigi hanya setiap mandi pagi dan sore.

Menurut (Elianora *et al.*, 2016), perawatan gigi sangat penting dilakukan agar terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi seperti, memilih makanan yang baik untuk menguatkan gigi, melakukan penggosokan gigi setelah makan, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi.

Hal ini sesuai dengan (Elianora *et al.*, 2016) yang menyatakan gigi yang sehat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan perawatan gigi, seperti cara menggosok gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar, dan frekuensi menggosok gigi yang benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ibu-ibu arisan tentang perawatan karies gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kategori cukup. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi berlubang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi, kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat. Sehingga masih sedikit yang mengetahui cara perawatan karies gigi.

Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Karies Gigi

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang pencegahan karies gigi termasuk dalam kategori baik. Hal ini disebabkan banyak ibu-ibu arisan menjawab benar pernyataan tentang pencegahan karies gigi. Meskipun beberapa ibu-ibu arisan sudah mengetahui tentang pencegahan karies gigi tetapi masih ada sebagian ibu-ibu arisan yang tidak mengetahui tentang waktu yang tepat untuk memeriksa gigi, Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan pendidikan kesehatan tentang pencegahan karies gigi. Sehingga menyebabkan tingginya angka karies gigi pada ibu-ibu arisan.

Menurut (Tarigan Rasinta, 2016) menyatakan bahwa untuk mencegah terjadinya ketidak seimbangan flora normal yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut agar tetap sehat, perlu dilakukan pemeriksaan gigi secara berkala setiap 6 bulan sekali ke balai pengobatan gigi, dan mengkonsumsi makanan yang menguatkan gigi dan gusi

Hal ini sesuai dengan (Hamadi *et al.*, 2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang pencegahan karies gigi menunjukkan sebagian besar orang tua adalah ibu memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan karies gigi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ibu-ibu arisan tentang pencegahan karies gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam kategori baik. Akan tetapi angka karies gigi pada ibu-ibu arisan tinggi disebabkan karena kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat seperti Pak RT/RW, Kepala desa, dan Kader. sehingga responden belum menyadari bahwa pentingnya kunjungan ke balai pengobatan gigi dan menyikat gigi guna mencegah kerusakan pada gigi.

Pengetahuan Ibu-Ibu Arisan Tentang Karies Gigi Di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kuisioner, diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu arisan tentang karies gigi di kecamatan sambit kabupaten ponorogo, termasuk dalam kategori cukup. Kenyataan dapat dilihat dari status kesehatan gigi mereka, masih belum bisa dikatakan baik.

Menurut (Notoatmodjo, 2014), pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, meliputi penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Tingkat pengetahuan seseorang meliputi tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan uraian diatas kemungkinan ibu hanya memiliki tingkat pengetahuan sebatas tahu dan belum ke dalam tahap aplikasi, dikarenakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang karies gigi termasuk dalam kategori cukup. Terutama pengetahuan tentang akibat karies gigi, pengetahuan tentang penyebab karies gigi, dan perawatan karies gigi. Peran petugas kesehatan juga

penting dalam mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi. Petugas kesehatan berperan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi ibu. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam penyuluhan tentang kesehatan gigi agar ibu tidak mengabaikan kesehatan gigi salah satunya karies gigi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu-ibu arisan tentang karies gigi di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pengertian karies termasuk dalam kategori baik, pengetahuan ibu mengenai penyebab terjadinya karies termasuk dalam kategori cukup, pengetahuan ibu tentang akibat karies termasuk dalam kategori cukup, pengetahuan ibu tentang perawatan karies gigi dalam kategori cukup, dan pengetahuan ibu tentang pencegahan terjadinya karies gigi dalam kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anggow, O. R., Mintjelungan, C. N., & Anindita, P. S. (2017). Hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies pada pemulung di tempat pembuangan akhir Sumompo Manado. *E-GIGI*, 5(1). <https://doi.org/10.35790/eg.5.1.2017.14783>
- Elianora, D., Utami, S. P., Agam, N., & Amin, A. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KARIES Hasil penelitian terhadap anak prasekolah di Turki menunjukkan bahwa tinggi . Pendidikan ibu , perilaku ibu terhadap gigi seperti frekuensi menyikat gigi dan pemberian makanan manis anak juga merupakan g. *B-Dent*, 3(May), 145–151. <https://doi.org/10.33854/JBDjbd.71>
- Hamadi, D. A., Gunawan, P. N., & Mariati, N. W. (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies Dan Status Karies Murid Sd Kelurahan Mendono Kecamatan Kintom Kabupaten Banggai. *E-GIGI*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6398>
- Jumriani. (2019). GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN RAMPAN KARIES PADA SISWA DI TK KARYA KOTA MAKASSAR Jumriani. *Media Kesehatan Gigi*, 18, 1–476. <https://doi.org/10.32382/mkg.v18i1.968>
- Kartikasari, H. Y., & Nuryanto, N. (2014). HUBUNGAN KEJADIAN KARIES GIGI DENGAN KONSUMSI MAKANAN KARIOGENIK DAN STATUS GIZI PADA ANAK SEKOLAH DASAR (Studi Pada Anak Kelas III dan IV SDN Kadipaten I dan II Bojonegoro). *Journal of Nutrition College*, 3(3), 414–421. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i3.6605>
- Kementerian Kesehatan.(2015).*Berita Negara Republik Indonesia*.hal.1
- Listiono, B. (2012). Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Promkes*, 5, 59–70.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Hal.132,145
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Hal.194
- Notohartojo, I. T., & Ghani, L. (2016). Pemeriksaan Karies Gigi pada Beberapa Kelompok Usia oleh Petugas dengan Latar Belakang Berbeda di Provinsi Kalimantan Barat. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 43(4), 257–264. <https://doi.org/10.22435/bpk.v43i4.4601.257-264>
- Rahmadhan, A. G. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi & Mulut* (Natalia Puri handayani (ed.)). Bukune.Hal.30
- Rahman, E. (2021). *KEBIASAAN MENGGONSUMSI JAJANAN KARIOGENIK SEBAGAI PENYEBAB KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH MI/SEDERAJAT* (B. Ilmi (ed.); 1st ed.). Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.Hal.17
- Rompis, C., Pangemanan, D., & Gunawan, P. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *E-GIGI*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/eg.4.1.2016.11483>
- Rosidi A, H. S. & A. E. (2013). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi. *Prosising Semnas. Prosising Semnas*, 299–305.
- Tarigan Rasinta. (2016). *Karies Gigi* (drg.Lilian Juwono (ed.); Ed ke-2). Buku Kedokteran EGC.Hal.1-23
- Wali, A. (2018). Perilaku Dan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pasca Ceramah Pendidikan Kesehatan Gigi Disertai Diskusi Kelompok Dan Disertai Hands-On. *Hands-On. JURNAL INFO KESEHATAN*, 16(1), 131–142. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol16.Iss1.178>
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Hubungan antara Konsumsi Makanan Kariogenik dan Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 25–29. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.52>
- Zulfa Risqi Amelia , Imam Sarwo Edi, S. H. (2021). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Aanak Prasekolah. *PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI ANAK PRASEKOLAH (Studi Pada Anak TK Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2021)*, 11(2), 90–96. <https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.249>